

PENYULUHAN TERKAIT PENTINGNYA MENJAGA POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN SAUNG JINGGA PAMULANG

Aida Absari Akhyar^{1,*}, Nafisatusyifa², Galang luthfan Chandrika³, Suwiryo⁴, Dhimas Wisnugroho⁵

¹Kesehatan Masyarakat, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Ciputat, Jakarta Selatan.

²Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Ciputat, Jakarta Selatan.

³Teknik kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Ciputat, Jakarta Selatan.

⁴Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Ciputat, Jakarta Selatan.

⁵Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeudeu, Ciputat, Jakarta Selatan.

Email : aida.absari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bekerjasama dengan Saung Jingga yang ada di kelurahan Pondok Benda, kecamatan Pamulang. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dan memberikan quiz seperti pertanyaan mengenai cara cuci tangan yang benar. Dari kegiatan yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulannya itu: 1). Untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan saung jingga agar kualitas Kesehatan bagi masyarakat sekitar menjadi lebih baik 2). Penyuluhan mengenai cuci tangan ini di terapkan kepada anak-anak agar anak yang berada di saung jingga menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Mencuci Tangan Pakai Sabun.

ABSTRACT

This Community Service activity is in collaboration with Saung Jingga, Pamulang sub-district. The method used is the teaching method regarding clean and healthy living behavior and giving quizzes such as questions about how to wash hands properly. From the activities that have been carried out, conclusions are drawn, namely: 1). To improve the behavior of clean and healthy living in the Saung Jingga environment so that the quality of Health for the surrounding community becomes better 2). Counseling on hand washing is applied to children so that children in Saung Jibgganinstill healthy living behaviors from an early age.

Keywords: Clean and Healthy Lifestyle, Washing Hands with Soap.

1. PENDAHULUAN

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka meningkatkan kesehatan. Bagi Lawrence Green, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap hidup sehat dipecah menjadi 3 bagian, yaitu aspek predisposisi (Usia, Tingkat Pengetahuan warga sertatingkatan pendidikan warga), aspek pemungkin (sarana serta fasilitas) serta Aspek penguat (Tokoh warga, sikap petugas kesehatan, serta tersampainya atau tidaknya promosi kesehatan PHBS terhadap warga tersebut) (Green, 2005).

Penerapan salah satu program PHBS yang ditunjukkan kepada anak-anak saung jingga yaitu dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air (Larsan, 1995). Mencuci tangan adalah proses secara mekanis menghilangkan kotoran dan debris dari kulit tangan menggunakan sabun biasa dan air (DEPKES, 2007). Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

Pentingnya membudayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) hal tersebut terlihat dengan diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah penyakit yang timbul dikarenakan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dimasyarakat, salah satunya kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir sehingga menyebabkan infeksi virus bakteri penyebab diare.

PHBS dapat dilakukan dengan cara mencuci tangan memakai sabun sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Mencuci tangan yang baik yaitu dengan mengikuti 7 langkah membersihkan tangan sesuai prosedur

yang benar, untuk membunuh kuman penyebab penyakit. WHO (2009) telah menetapkan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun sebagai berikut: membasahi kedua tangan dengan air mengalir, beri sabun secukupnya, menggosok kedua telapak tangan dan punggung tangan, menggosok sela-sela jari kedua tangan, menggosok kedua telapak dengan jari-jari rapat, jari-jari tangan dirapatkan sambil digosok ke telapak tangan, tangan kiri ke kanan, dan sebaliknya, menggosok ibu jari secara berputar dalam genggam tangan kanan, dan sebaliknya, menggosok kuku jari kanan memutar ke telapak tangan kiri, dan sebaliknya, basuh dengan air, dan keringkan tangan (WHO, 2009).

Dalam konteks Indonesia demi menumbuhkan kesadaran mencuci tangan yang benar, tenaga kesehatan di Indonesia biasanya mensosialisasikan dengan mempopulerkan istilah: 'TEPUNG SELACI PUPUT'. Ini adalah singkatan dari enam langkah mencuci tangan. yaitu: **T**elapak tangan, **P**unggung tangan, **S**ela-sela jari, **K**unci (jari jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci), **P**utar- **P**utar (gosok ibu jari tangan kiri dan berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya), ditambah langkah yang ke tujuh yaitu mengeringkan kedua telapak tangan. Hal ini menjadi wajib karena menurut Ketua Ikatan Rumah Sakit Jakarta Metropolitan (IRSJM) dr Sri Rachmani, cuci tangan seringkali disepelekan. Padahal jika mencuci tangan diabaikan saja di rumah sakit misalnya, ini bisa menyebabkan mudahnya muncul kasus infeksi terkait pelayanan kesehatan atau *Healthcare Associated Infection (HAIs)*.

Menurut dr Sri "infeksi terkait pelayanan kesehatan adalah infeksi yang berlangsung atau didapatkan di rumah sakit, atau disebut infeksi nosokomial, infeksi ini dapat ditularkan diantara pasien, tenaga profesional kesehatan, staf rumah sakit bahkan antar pengunjung rumah sakit," kata Sri saat acara Penandatanganan nota kesepahaman menurunkan angka infeksi terkait pelayanan kesehatan antara PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia dan PT Unilever Indonesia Tbk, (liputan6.com, Rabu 6/11/2013).

Untuk itu, Sri mengatakan kita semua wajib tahu cara mencuci tangan yang benar, Direktur Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, Eni Gustina mengatakan setiap tahun terdapat sebanyak 1,7

juta anak meninggal karena diare. Dengan mencuci tangan pakai sabun, maka kematian anak karena diare tersebut dapat dicegah. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2015, sekitar 520 ribu Balita meninggal dalam setahun.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, perilaku cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, dan anak usia sekolah dasar, baru 17% melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun dan air bersih. Riskesdas 2013 proporsi pada umur ≥ 10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar 46,7%. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting. Basic Human Services (BHS) di Indonesia tahun 2006 menemukan baru 12 % yang melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) setelah buang air besar, 14 % sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkan makanan.

Penelitian yang dilakukan Retno mengenai hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan insiden diare pada anak usia sekolah di kabupaten jember. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa hubungan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05 dan $r = 0,792$, maka secara statistik membuktikan ada hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare. Survey terbukti saat kami melakukan pengabdian masyarakat di Saung Jingga yang bertepatan dekat dengan TPA daerah pamulang. Anak-anak kecil yang berusia kurang dari 10 tahun masing-masing mendapatkan makanan dan didapati anak-anak tersebut harus diberitahukan terlebih dahulu untuk mencuci tangan sebelum menyantap makanan. Karna, Jika tidak diberitahukan mereka pasti langsung memakan makanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu dikarenakan kurangnya edukasi akibat makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

2. METODE

Kegiatan ini diawali Survey lokasi yang tepat untuk mengadakan penyuluhan PHBS di lingkungan masyarakat Saung Jingga Pamulang. Dari hasil survey yang sudah dilakukan saung jingga memenuhi kriteria untuk

melakukan penyuluhan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan pada masyarakat Saung Jingga, Jl. Bratasena 2 Perum Reny Jaya Rt.006/005 Kel. Pondok Benda, Kec.Pamulang, Kota Tangerang Selatan yang dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022 sampai dengan 07 Agustus 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan cara penyuluhan kepada masyarakat di lingkungan Saung Jingga Pamulang. Setelah kami melakukan penyuluhan kami memberikan games/quiz mengenai Cuci Tangan Menggunakan Sabun. Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, tidak hanya memberikan edukasi tetapi menanamkan pola hidup bersih dan sehat mulai dari usia dini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Tahap

Awal Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan rentetan acara Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 69, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) untuk tahun akademik 2021-2022, yang bekerjasama dengan pengurus Saung Jingga. Kegiatan KKN ini bertujuan sebagai bentuk partisipasi Perguruan Tinggi untuk ikut melakukan pembangunan, khususnya pembangunan sosial di Lingkungan Saung Jingga Pamulang Tangerang Selatan. Apalagi, UMJ berlokasi di wilayah Tangerang Selatan, maka sudah sepatutnya pihak kampus ikut berpartisipasi dalam melakukan pembangunan pada wilayah Tangerang Selatan. Saung Jingga berdiri dibawah dukungan Kementerian Pendidikan Nasional di Daerah Pamulang, Tangerang Selatan.

Partisipasi adalah meningkatkan kemampuan (pemberdayaan) Pendidikan bagi setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung di setiap program kebijakan pemerintah melalui pelibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka yang lebih panjang (Hajar, dkk, 2018: 30). Nilai penting dari partisipasi adalah sebagai salah satu pemenuhan hak demokrasi masyarakat untuk selalu dilibatkan dalam pembangunan. Karena itulah partisipasi merupakan hal mutlak dilakukan jika menginginkan program pembangunan dapat terlaksana dengan baik (Wardiyanto, Aminah, ed, 2016: 436).

Dengan demikian, keikutsertaan UMJ dalam melakukan pembangunan Pendidikan di Saung Jingga Pamulang, Tangerang Selatan, sebagai bentuk partisipasi pihak kampus terhadap proses pembangunan Pendidikan yang ada di Tangerang Selatan. Sehingga dengan adanya partisipasi pihak UMJ, akan membuat masyarakat sadar bahwa partisipasi dalam mengambil bagian dari proses pembangunan merupakan tugas kita bersama. Tentu saja, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, sesuai bidang dan kemampuan yang dimiliki setiap individu ataupun institusi. Sekecil apapun partisipasi yang diberikan oleh masyarakat, bila dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan, akan menjadi sebuah gerakan masif yang akan membuat Tangerang Selatan bertambah maju.

Pada prinsipnya, partisipasi adalah kemitraan maupun kerja sama, dalam partisipasi setiap kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dianggap sebuah keistimewaan yang berhak untuk dilibatkan pada setiap program masyarakat (Wardiyanto, Aminah, *ed*, 2016: 436). Secara sederhana, partisipasi adalah alat untuk mewujudkan pengaruh individu atau kelompok yang selama ini tidak dianggap atau diperhitungkan dalam perumusan serta penetapan kebijakan publik (Siswosoemarto, 2012: 510). Maka dari itu, adanya kegiatan pengabdian yang dirangkai dalam bentuk kegiatan KKN, semoga bisa menjadi salah satu alat untuk mempengaruhi individu, masyarakat, ataupun pihak pemerintah, dalam pengambilan kebijakan yang ada di Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, No. 328, tahun 2022, Tentang Peserta dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022, disebutkan bahwa pelaksanaan KKN dimulai dari tanggal 22 Juli sampai 20 Agustus 2022. Adapun peserta dibagi menjadi 64 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 12 hingga 13 mahasiswa, dengan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). DPL akan melakukan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan KKN, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi kegiatan KKN.

Adapun tempat KKN berfokus di 1 Kecamatan yang ada di Tangerang Selatan,

yaitu: Kecamatan Pamulang. Pemilihan 1 kecamatan tersebut, didasarkan pada kondisi lingkungan dan sosial yang ada. Dimana lingkungan sosial di 1 kecamatan tersebut bukan lingkungan perumahan. Sehingga memudahkan para peserta KKN untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Kemudian, untuk garapan pengabdian yang dilakukan, ada yang berfokus di sekitar kelurahan dan ada yang hanya di satu RW saja. Salah satu tujuannya ialah, agar kegiatan pengabdian yang dirangkai dalam bentuk KKN bisa membuat program yang bisa dikerjakan dalam jangka waktu kurang lebih dalam satu bulan. Sehingga jangka waktu pengabdian yang terbatas, dapat membuat kegiatan pengabdian yang lebih bermakna. Terkhusus, kegiatan-kegiatan yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat yang dijadikan kegiatan pengabdian.

Sementara, untuk pengabdian yang dilakukan oleh penulis, tergabung dalam kelompok 69 yang terfokus di Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Saung Jingga. Beberapa kegiatan yang dilakukan terbagi ke dalam beberapa bidang, antara lain: bidang kesehatan, yaitu penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan penyuluhan PHBS dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Bidang Pendidikan, yaitu Mengajar Pengetahuan umum dan penyuluhan Stop Bullying dengan cara mengajar Ilmu Pengetahuan Umum dan dengan Penyuluhan pentingnya stop budaya bullying di kalangan anak-anak seusia dini dan dilanjutkan dengan metode penayangan atau pemutaran film edukasi bahayanya Bullying, Bidang Kesehatan Lingkungan yaitu Penyuluhan pentingnya reboisasi dengan Menanam pohon.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam kegiatan pengabdian berbentuk KKN, penulis hanya akan membahas dalam tulisan ini berkaitan dengan pengabdian bidang kesehatan yaitu dengan penyuluhan PHBS dan praktek Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Salah satu tujuannya ialah untuk merangsang budaya untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di kalangan anak seusia dini di Lokasi Saung Jingga Pamulang yang berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang dilakukan sejak dini. Sehingga dengan memberikan penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PBHS) semenjak dini, akan berimplikasi terhadap peningkatan pola hidup

bersih sehat yang Artinya, semakin berperan aktif untuk pola hidup bersih untuk memajukan lingkungan bersih terhadap setiap anak dan dapat juga berdampak terhadap masyarakat sekitar , akan semakin tinggi kesadaran akan kebersihan yang dimiliki oleh anak-anak yang berada dalam lingkungan Saung Jingga Pamulang tersebut. Karena anak-anak diajarkan untuk mengenal Dampak dan pentingnya dari menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari .pendidikan.

Pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit diberi tahu mengenai pentingnya hygiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya menular. Dengan sulitnya, mereka menerima penyuluhan ,menyebabkan mereka tidak peduli terhadap upaya pencegahan penyakit menular (sander,2005).

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum berkegiatan dengan jadwal pengabdian yang telah dibuat, para peserta yang tergabung dalam kelompok 69, terdiri dari 14 Mahasiswa dan 1 Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) melakukan kordinasi di Fakultas Agama Islam-Universitas Muhammadiyah Jakarta, untuk menyamakan persepsi berkaitan dengan konsep pengabdian yang akan dilakukan. Intinya, kegiatan yang akan dilakukan merupakan kegiatan yang bisa dikerjakan dalam jangka waktu 1 bulan. Karena, waktu yang diberikan oleh pihak kampus memang kurang lebih 1 bulan. Sehingga, kegiatan yang dilakukan harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. Adapun nama-nama peserta dan dan Dosen Pembimbing Lapangan, seperti nampak dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nama-Nama Peserta KKN Kelompok 69

Nama Kelompok :69		
Kelurahan : Pondok Benda		
Kecamatan : Pamulang		
DPL : Hamli Syaifullah, M.Si.		
No	Nama	Prodi
1.	Aida Absari Akhyar	Kesehatan Masyarakat
2.	Andini Tessa Salma	Ilmu Hukum

3.	Anggie Nalita Putri	Perbankan Syariah
4.	Dhimas Wisnugroho	Komunikasi Penyiaran Syariah
5.	Ellza Riana Darus	Kesehatan Masyarakat
6.	Fathur Rodzi Firmanto	Ilmu Komunikasi
7.	Galang Luthfan Chandrika	Teknik Kimia
8.	Muhammad Abdul Hafidz Priyatmoko	Administrasi Publik
9.	KhalyzaQaedaniessa Wibowo	Administrasi Publik
10.	Nadya Dewanti Octavia	Ilmu Hukum
11.	Nafisatusyifa	Ilmu Hukum
12.	Suwiryo	Ilmu Kesejahteraan Sosial
13.	Suci Indah Fauzi	Pendidikan Agama Islam
14.	Zahratul Aini	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Laporan KKN Kelompok 69, 2022

Setelah melakukan kordinasi, disepakati bahwa peserta agar langsung menuju tempat pengabdian di Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, dengan membawa surat pengantar dari UMJ untuk diserahkan ke pihak Pengurus Saung Jingga. Surat pengantar tersebut sebagai bentuk izin tertulis berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis KKN ini.

Setelah proses perizinan dengan mengantarkan surat selesai dilaksanakan, pembukaan KKN secara resmi disepakati untuk diadakan di Saung Jingga, tepatnya Hari Jum'at tertanggal 5 Agustus 2022. Acara pembukaan, dihadiri secara langsung oleh salah satu pengurus Saung Jingga, Bapak Yunus Anis. S.Ag.

Tahapan acara dimulai dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan sambutan dari Pengurus Saung Jingga dan sambutan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Pada saat sambutan pengurus Saung Jingga menjelaskan secara umum kondisi Saung Jingga. mulai dari

kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan keagamaan. Penyampaian tersebut bertujuan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk KKN ini, setidaknya bisa bersinergi dengan kegiatan yang sudah berjalan di Saung Jingga dan juga aktifitas sehari-hari masyarakat di lingkungan Saung Jingga ini.

Sementara, sambutan yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing Lapangan, berkaitan dengan Tridharma Perguruan Tinggi, yang terdiri dari Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Kemudian, DPL juga menerangkan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) menambahkan satu dharma, yaitu al-Islam dan Kemuhammadiyah, sehingga lebih dikenal dengan istilah Catur Dharma Perguruan Tinggi. Tujuannya, agar masyarakat memahami bahwa keberadaan kampus bukan hanya terdiri dari pengajaran, akan tetapi ada dharma lainnya, yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat, dan ditambah satu lagi bagi PTM, yaitu al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Gambar 1. Pembukaan KKN Kelompok 69



Setelah pembukaan kegiatan pengabdian secara resmi dilakukan, maka seluruh anggota Kelompok 69 mulai melaksanakan kegiatan yang telah diagendakan. Tentu saja, beberapa agenda yang dilakukan oleh kelompok 69 tidak akan dijelaskan di dalam tulisan ini. Akan tetapi, penulis hanya akan menuliskan berkaitan dengan kegiatan terkait Pola Hidup Bersih Dan Seha PHBS, salah satunya ialah kegiatan praktek mencuci tangan.

Perlu diketahui, Saung Jingga Pamulang merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh Pengurus yaitu masih alumni UMJ dibawah dukungan Kementerian Pendidikan dan dikelola oleh para remaja, relawan, maupun masyarakat sekitar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26,

ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat 2, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan non-formal merupakan pendidikan yang salah satu tujuannya ialah untuk mengganti, menambah, atau bahkan melengkapi pendidikan formal para peserta didiknya.

Menurut Triyono (2019: 62) melalui pendidikan non-formal diharapkan dapat tumbuh suatu semangat yang tinggi untuk membangun masyarakat desa (kelurahan)-nya sendiri sebagai wujud kontribusi bagi pembangunan bangsa pada umumnya. Dimana, isi dari pendidikan non-formal dapat ditekankan pada pendidikan kejujuran dan keterampilan, teknologi serta sosial (Darmadi, 2019: 291). Sehingga dengan diselenggarakan pendidikan non-formal, peserta didik akan mendapatkan nilai-nilai pendidikan yang tak didapatkan di sekolah formal, tetapi diberikan di sekolah non-formal. Maka, dengan mengikuti pendidikan non-formal yang diselenggarakan, pendidikan yang didapatkan oleh peserta didik akan lebih lengkap.

Hanya saja, banyak pendidikan nonformal yang ada di lingkungan masyarakat tidak dikelola dengan baik dan benar. Sehingga berdampak terhadap kualitas layanan pendidikan non-formal yang tidak memuaskan. Pada akhirnya, tujuan keberadaan pendidikan non-formal sebagai penyokong pendidikan formal tidak tercapai. Padahal, Triyono (2019: 62) menyebutkan bahwa tujuan peningkatan mutu layanan pendidikan non-formal adalah terlayannya semua pengguna dan elemen masyarakat yang membutuhkan terhadap pendidikan tersebut.

Berkaitan dengan pendidikan nonformal Saung Jingga Pamulang, dari pengamatan penulis selama melakukan pengabdian, telah memberikan pelayanan yang terbaik untuk para peserta didiknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan rutinitas kegiatan yang dimulai pukul 10.00-15.00 WIB, setiap hari Senin – Jum'at.

Hal tersebut, menjadikan salah satu indikasi bahwa Saung Jingga tersebut telah melaksanakan pelayanan yang terbaik untuk para peserta didiknya. Sementara untuk peserta didik, terdiri dari anak-anak di sekitar Lokasi Saung Jingga tersebut. Sehingga tidak terlalu merepotkan dan membuat khawatir orang tua peserta didik, kala mengantar dan menjemput anak-anak mereka yang belajar di Saung Jingga.

Adapun kegiatan yang dimiliki oleh Saung Jingga Pamulang, antara lain: Hari Senin kegiatan yang dilakukan mengaji hafalan surat-surat pendek; Hari Selasa kegiatan belajar Pengetahuan umum; Hari Rabu belajar menghitung; Hari Kamis dan Jum'at kegiatan mewarnai. Seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh Saung Jingga.

Pendidikan yang diterapkan Saung Jingga sangatlah berperan sangat penting, dikarenakan keadaan ekonomi dan sosial yang memungkinkan anak-anak disana terdampak putus sekolah, oleh Karena itu, salah satu tujuan dari keberadaan Saung Jingga tersebut memang untuk menekankan pembentukan karakter dan pendidikan terhadap anak-anak. Dengan penguatan pendidikan tersebut, keberadaan Saung Jingga ini menjadi alternatif dan sekaligus solusi untuk menguatkan pendidikan semenjak dini.

Kemudian, berkaitan dengan sistem penyuluhan PHBS yang diberikan kepada peserta Saung Jingga mengacu pada agenda kegiatan tersebut telah terjadwal pada hari jum'at. Hanya saja, penulis merasa pengajaran atau penyuluhan seperti biasanya yang diberikan akan membuat peserta didik merasa bosan. Maka dari itu, penulis meminta izin kepada pengelola Saung Jingga untuk mengajak peserta didik Saung Jingga mengikuti Penyuluhan PHBS. Tak sampai disitu saja, dalam penyuluhan PHBS ini, peserta didik diajak untuk menonton video animasi tentang PHBS ,kemudian dilanjutkan dengan praktek CPTS dan di akhiri dengan adanya quiz hadiah dengan ini Salah satu tujuannya ialah, agar para peserta didik tidak terlalu bosan dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan Penyuluhan PHBS yang diselenggarakan di Saung Jingga tersebut. Sementara, untuk tujuan yang lebih esensial ialah, agar para peserta didik dapat memiliki Pola Hidup Bersih dan Sehat.

Adapun Penyuluhan PHBS, yaitu mengajarkan kepada para peserta didik agar kita senantiasa menjaga pola hidup bersih dan sehat

dengan mencuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan aktivitas. Kemudian, makan sayur dan buah-buahan, serta berolahraga dengan cukup. Sehingga dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat ini, akan menjadikan hidup yang sehat di lingkungan saung jingga yang berdekatan dengan lokasi TPA.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan PHBS



Para peserta didik sangat antusias ketika mengikuti Penyuluhan PHBS tersebut. Nampak dari tatapan mata yang tertuju ke proyektor, yang menampilkan Materi yang disusun melalui Animasi yang menarik. Bahkan, pada saat praktek CPTS dengan menggunakan lagu, suasana sangat ramai karena antusiasnya peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan Penyuluhan PHBS tersebut mendapatkan perhatian yang cukup serius dari peserta didik.

Setelah penyuluhan PHBS, maka salah satu dari kami ada yang memberikan quiz terhadap penyuluhan yang baru saja dilakukan. Tentu saja, dengan mengaitkan terhadap Nilai-nilai kebersihan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setiap peserta didik yang menonton film tersebut, dapat mengambil hikmah besar, agar menjadikan Pola Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, banyak penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Penyuluhan, penayangan video pendek dan quiz PHBS ini memiliki nilai-nilai pendidikan terhadap kesehatan, mampu meningkatkan kesadaran pentingnya kebersihan terhadap hidup maupun lingkungan, meningkatkan semangat hidup sehat. Beberapa penelitian tersebut, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2017: 52), bahwa tayangan film memberikan nilai karakter berkaitan dengan nilai keberanian, pantang menyerah, semangat, optimis, mandiri, tanggung jawab, peduli dengan sesama, meminta maaf, dan

memberikan maaf. Penelitian Afnanda (2018: 113), menyatakan bahwa pemanfaatan media film memiliki pengaruh terhadap penguatan moral peserta didik. Penelitian Jannah (2019: 99), menyatakan bahwa penggunaan media film untuk pembelajaran, dinilai banyak memberikan efek positif dalam upaya membina karakter siswa.

Dari beberapa penelitian tersebut, bila dikaitkan terhadap kegiatan menonton video pendek PHBS yang dilakukan di Saung Jingga Pamulang, kegiatan tersebut bisa menjadi salah satu alternatif media untuk menanamkan kebiasaan maupun jiwa kebersihan kepada para anak-anak didik. Tentu saja, penayangan ppt maupun animasi yang dipilih haruslah yang mampu menampilkan nilai kebersihan, nilai budaya, dan tidak melanggar hukum di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tahap Penutupan Kegiatan

Setelah melakukan kegiatan KKN berbasis PKM ini selama kurang lebih 3 hari dengan berbagai macam program, tiba saatnya mengakhiri kegiatan pengabdian ini. Dimana, kami harus kembali ke kampus untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Kegiatan pengabdian ini memang didesain selama liburan akhir semester genap hingga menjelang dimulainya perkuliahan semester ganjil, sehingga kegiatan ini tidak mengganggu aktivitas pembelajaran formal di kampus, baik untuk mahasiswa ataupun untuk Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).



Gambar 3. Foto Bersama Pengurus Seusai Penutupan KKN di Saung Jingga

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN berbasis PKM ini, secara resmi ditutup pada Tanggal 7 Agustus 2022 di Saung Jingga. Penutupan acara dihadiri oleh: Bapak Lukman selaku Kepala Pengurus Saung Jingga; Bapak Yunus Anis S.Ag selaku Pengurus Saung Jingga, dan ada Kak Putri selaku perwakilan

Remaja Saung Jingga. Acara penutupan diisi dengan pengadaan senam din pagi hari, pengadaan lomba sekaligus memperingati Hari Kemerdekaan, lalu pembagian hadiah kepada para pemenang lomba, Isoma dan sambutan dari pihak pengurus Saung Jingga dan Remaja Saung Jingga. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan kegiatan yang telah dilakukan oleh Ketua Kelompok, yaitu sdr Fathur Rodzi Firmanto.

Acara diakhiri dengan penyerahan secara simbolis sebuah cinderamata berupa sertifikat kepada Saung Jingga, lalu di lanjutkan saling bersalaman antara peserta dan Pengurus Saung Jingga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk KKN berbasis PKM ini telah usai dilaksanakan oleh kelompok 69. Semoga, seluruh pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, mampu menyentuh hati masyarakat setempat, agar tergerak hati dan terinspirasi untuk ikut serta berpartisipasi melanjutkan kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta KKN. Dan semoga, kegiatan ini dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT, sehingga mendatangkan manfaat bagi semua pihak. *Amin ya rabbal alamin.*

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan dalam bentuk KKN, khususnya kegiatan Penyuluhan PHBS dan sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Saung Jingga, Pamulang, Tangerang Selatan dapat kami simpulkan antara lain:

1. Kegiatan penyuluhan dipilih berdasarkan latar belakang ekonomi, sosial dan geografis anak-anak di Saung Jingga. Lokasi geografis Saung Jingga terletak dekat dengan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sehingga menyebabkan kurangnya kesadaran hidup bersih dan berbagai masalah sosial lainnya.
2. Penyuluhan PHBS dilakukan dengan berbagai macam program mulai dari penjelasan materi, pemutaran video interaktif, praktik cuci tangan hingga *games* dengan hadiah menarik. Metode penyuluhan ini menunjukkan angka antusiasme anak-anak yang cukup besar. Diharapkan penyuluhan ini dapat menjadi awal kesadaran perilaku hidup bersih anak-anak yang tinggal di sekitar Saung Jingga.

3. Kegiatan ini dilakukan sebagai implementasi langsung Permenkes No. 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang hidup bersih dan bagaimana cara menerapkan PHBS di kalangan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada: Seluruh pimpinan Universitas Muhammadiyah Jakarta, mulai dari Rektor, Wakil Rektor, Dekan dan Wakil Dekan di seluruh fakultas yang ikut terlibat dalam kegiatan KKN 2022; Ketua dan Staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UMJ; juga kepada Bapak Hamli Syaifullah, M.Si. selaku DPL kelompok 69; bapak Yunus Anis, S.Ag. selaku ketua komunitas Saung Jingga, Kelurahan pondok Benda Kecamatan Pamulang; Para staf pengajar di PKBM Saung Jingga; Para pengurus, penjaga dan masyarakat sekitar Saung Jingga, dan seluruh anggota KKN kelompok 69; serta seluruh pihak yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga sumbangsih yang diberikan dalam bentuk tenaga, saran dan nasihat baik langsung ataupun tak langsung, akan diberikan balasan sebesar-besarnya oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, N. (2018). *Jurnal Abdimas Sainatika . Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*, 154-155.
- Anggraeni, v. J., Kurnia, D., Lukitasari, L., & Idar. (2019). *Membangun Kesadaran Anak Dalam Program Sehat Berawal Dari Cuci Tangan* , 61-64.
- Fannya, P., & Indawati, L. (2020). *Indonesia of Health Information Management Jurnal. Analisis Pemecahan Masalah Rendahnya Cakupan PHBS di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh*, 21-22.
- Kemendes. (2017, Oktober 13). *Sehat Negeriku . Retrieved from Cuci Tangan Pakai Sabun Cegah Kematian Anak: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20171013/4823375/cuci-tangan-pakai-sabun-cegah-kematian-anak/*
- Lina, H. P. (2014). *Keperawatan Padang. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*, 95-96.
- Lukis, P. A., & Ashari K, M. (2019). *Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri. Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kepada Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Pelita Wonoasri Melalui Media Menyanyi Di Desa Wonoasri, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri 2019*, 228-230.
- Natsir, M. F. (2018). *JURNAL NASIONAL ILMU KESEHATAN (JNIK). PENGARUH PENYULUHAN CTPS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SDN 169 BONTO PARANG KABUPATEN JENEPONTO*, 1-3.
- Nufus, H., & Tahlil, T. (2017). *JIM FKep. Ketersediaan Fasilitas Dan Prilaku Cuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, 2-4.
- Nuryadin, D. (2019). *SYUKUR. Pengembangan Inovasi Dan Kreativitas Masyarakat Tinggak Di Kawasan Saung Jingga Pamulang* , 162-164.
- Panirman, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, P. B., Samsudin, & nainggolan, J. s. (2021). *Jurnal Abdi Masyarakat. Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 105-107.
- Putri, A. E., Rohaya, & Silaban, T. D. (2022). *Jurnal Kebidanan Indonesia . Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah*, 39-42.
- Sinanto, R. A., & Djannah, S. N. (2020). *Jurnal Kesehatan Karya Husada. Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi* , 96-98.
- Sultan, M., & Zikri, L. O. (2021). *Jurnal Abdimas BSI. Membiasakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Kompleks Perumahan Kota Samarinda*, 279-282.
- Susantiningsih, T., Yuliyanti, R., Simanjuntak, K., & Arfiyanti. (2018). *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia. PKM PELATIHAN MENCUCI TANGAN MENGGUNAKAN SABUN SEBAGAI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK MASYARAKAT RT 007/RW 007 DESA PANGKALAN*

- JATI,KECAMATAN CINERE KOTA DEPOK, 75-76.
- Tulak, G. T., Ramadhan, S., & Musrifah, A. (2020). JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri) . *Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit*, 39-41.
- Wikurendra, e. A. (2018). Jurnal Ilmiah Husada . *Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa*, 64-65.
- Ruby DP, Tafwidah Y dan Hidayah N. (2015). Jurnal Proners Vol 3 No 1. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Al Adabiy Kota Pontianak*.<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/27106/75676577692>
- Suhendar, I dan Widiawati. (2017). MKK: Volume 2 No 2 November 2019. *Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare*. Hal 158-163.<http://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/view/22634/11315>.
- Wati, Puput Dwi Cahya Ambar dan Ridlo Ilham Akhsanu. (2020). Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education Vol. 8 No. 1 *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya*. 47-58doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.47-58
- Wantiyah dan Purwandari R. (2007). Jurnal Ikesma Vol 3 No 1. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di RW 04 Kelurahan Terban Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*, 35-50.
- World Health Organization. (2020). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. Retrieved May 17, 2020, from https://covid19.who.int/?gclid=EA1aIQobChMI4taCysi76QIVDyQrCh0jIgdKEAAYASAAEgJUR_D_BwE,
- Winanti Intan Listya. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak SDN Brujul Di Kecamatan Jateng Kabupaten Karanganyar*. Universitas Negri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/28035/>
- Mustain Mukhamad, Wulansari, Luvi Dian Afriyani(2021). Indonesian Journal of Community Empowerment(IJCE) *Edukasi Cuci Tangan “Tepung Selaci Put-Put” Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Santri TPQ di Kabupaten Temanggung Vol 3, No 2*